



EDUKASI PERAWATAN ULKUS DIABETIKUM DI RUMAH PADA PASIEN DAN KELUARGA PASIEN DI RUMAH SAKIT ASYIYAH KOTA PARIAMAN

Mike Asmaria^{1*}, Linda Marni², Sofia Yulidar Hafni³
Jurusan Keperawatan Fakultas Psikologi Dan Kesehatan
Universitas Negeri Padang
Email: mikeasmaria@fik.unp.ac.id

ABSTRAK

Insiden ulkus diabetikum setiap tahunnya adalah 2 % diantara semua pasien dengan diabetes 5 – 7,5 % berarti ada 1 juta amputasi dilakukan setiap tahun. Angka kematian diabetes melitus di Indonesia 17 % dan akan meningkat menjadi 700 juta kematian tahun 2041. Riset kesehatan Daerah provinsi Sumatera Barat memaparkan bahwa prevalensi penyakit diabetes melitus disertai dengan ulkus diabetikum tahun 2018 tercatat 37.063 orang. Di Rumah Sakit Asiyah Kota Pariaman jumlah pasien diabetes melitus + komplikasi juga meningkat setiap tahunnya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu mengedukasi pasien dan keluarga tentang perawatan ulkus diabetikum di rumah sehingga terjadinya pemulihan yang cepat pada pasien. Metode pelaksanaan dalam bentuk penyuluhan dengan media SAP, modul, leaflet dan diskusi tanya jawab serta konsultasi Pelaksanaan kegiatan di Rumah sakit Aisyiah Pariaman. Hasil kegiatan didapatkan 9 orang dari 14 orang yang mengikuti kegiatan sudah memahami tentang perawatan ulkus diabetikum di rumah, dan 4-5 orang yang belum bisa menyebutkan dengan jelas factor apa saja yang menyebabkan luka ulkus diabetikum sukar kering, tanda gejala ulkus diabetikum dan hal yang harus diperhatikan dari penyakit luka ulkus diabetikum. Belum maksimalnya pengetahuan pasien dan keluarga tersebut maka diperlukan pendampingan saat pasien sudah keluar dari rumah sakit, sebagai tindak lanjut agar pemulihan pasien lebih efektif, melalui komunikasi oleh tim melalui telepon seluler, whatsapp, email.

Kata Kunci : Edukasi, perawatan, ulkus, diabetikum, di rumah

ABSTRACT

The annual incidence of diabetic ulcers is 2% among all patients with diabetes 5-7.5%, meaning that there are 1 million amputations performed every year. The death rate for diabetes mellitus in Indonesia is 17% and will increase to 700 million deaths in 2041. Regional health research in the province of West Sumatra explained that the prevalence of diabetes mellitus accompanied by diabetic ulcers in 2018 was recorded at 37,063 people. At the Asiyah Hospital, Pariaman City, the number of patients with diabetes mellitus + complications also increases every year. The purpose of this community service activity is to educate patients and their families about treating diabetic ulcers at home so that patients can recover quickly. The implementation method is in the form of counseling with SAP media, modules, leaflets and discussion questions and answers as well as consultations. Implementation of activities at Aisyiah Pariaman Hospital. The results of the activity showed that 9 out of 14 people who took part in the activity already understood about treating diabetic ulcers at home, and 4-5 people who could not clearly state what factors caused diabetic ulcers to dry out, signs and symptoms of diabetic ulcers and what to do. attention from diabetic ulcer disease. The knowledge of the patient and family is not maximized, so assistance is needed when the patient is out of the hospital, as a follow-up so that the patient's



recovery is more effective, through communication by the team via cell phone, whatsapp, email.

Keywords : Education, Care, Ulcers, Diabetes, At Home

PENDAHULUAN

Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit keturunan yang banyak dialami banyak orang di seluruh dunia. Selain penyakit keturunan pola makan juga mempengaruhi terjadinya penyakit diabetes melitus ini. Komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes melitus tipe 2 adalah ulkus diabetikum, Dimana terjadi deformitas jaringan baik itu Sebagian (*Patial Thickness*) atau keseluruhan (*Full Thickness*). (Indriani, R. 017)

Pada tahun 2019 WHO memperkirakan 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes melitus dengan prevelensi 9% pada perempuan dan 9,65 % pada laki-laki. diabetes melitus memiliki komplikasi ulkus diabetikum seluruh dunia . Insiden ulkus diabetikum setiap tahunnya adalah 2 % berarti 1 juta amputasi dilakukan pada penyandang diabetes setiap tahunnya (Utia, D.A, dkk. 2020).

Di Indonesia kejadian diabetes melitus termasuk 10 penyakit tertinggi dengan angka kematian pada tahun 2018 yaitu 17 % dari penduduk seluruh dunia. Prevelensi penyakit diabetes melitus di Sumatera Barat yang memiliki jumlah sebesar 37.063 orang. Kota paling tinggi yang menyandang kasus diabetes melitus yaitu Pariaman, Sekitar 2,23% dan kota Padang Panjang 1,89% dengan penyebab kematian tertinggi di Sumatera Barat (Rikesdas, 2018)

Kota Pariaman adalah sebuah kota yang terletak di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini berjarak sekitar 56 km dari Kota Padang atau 25 km dari Bandara Internasional Minangkabau. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota ini sebanyak 95.519 jiwa. Rumah Sakit Asyiah adalah sebuah tempat pelayanan kesehatan swasta yang banyak dikunjungi pasien dengan berbagai penyakit untuk mendapatkan perawatan, salah satunya perawatan Ulkus Diabetikum di Kota Pariaman.

Rumah sakit Aysiah berpotensi menjadi rumah sakit rujukan kesehatan karena memiliki berbagai keandalan daribidang perawatan. Untuk perawatan Ulkus Diabetikum sendiri rumah sakit Aysiah sudah menempatkan beberapa perawat yang telah mendapatkan pelatihan khusus tentang perawatan luka. Luka ulkus diabetikum merupakan hal yang sering di tangani oleh perawat. sehingga perawat-perawat rumah sakit Aysiah bisa memberikan asuhan keparawatan pada pasien yang mengidap penyakit ulkus diabetikum. Namun ada beberapa kekurangan yang masih berdampak pada pasien ulkus diabetikum, dimana pada pasien pulang kebanyakan tidak bisa merawat lukanya baik pasien dan keluarga dirumah sehingga pasien sering berulang lagi ke rumah sakit dengan keadan yang memburuk.

Agar bisa mengatasi permasalahan diatas maka diperlukan edukasi perawatan ulkus diabetikum dirumah, Edukasi ini di harapkan dapat mengurangi masalah pasien saat di



rawat oleh keluarga di rumah. Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengedukasi pasien dan keluarga tentang perawatan luka di rumah sehingga terjadinya pemulihan yang cepat pada pasien tersebut.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan melalui media SAP, modul, leaflet dan diskusi tanya jawab serta konsultasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 sampai 26 februari 2022, tempat Pelaksanaan Di Ruangana Mina Rumah Sakit Asiyah Kota Pariaman. Peserta kegiatan ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari pasien dan keluarga pasien yang sedang dirawat di Rumah sakit Aaysiah Kota Pariaman. Adapun susunan pelaksanaan yaitu di mulai dari tahap :

Kegiatan Persiapan Tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menyelesaikan administrasi dibagian pendaftaran untuk mendapatkan izin melakukan pengabdian di Rumah Sakit Asiyah Kota Pariaman .

Tahapan selanjutnya menentukan tempat dan survey lokasi dimana tempat yang tepat untuk melakukan pengabdian yang diarahkan oleh kepala ruangan yang ada di ruangan rumah sakit asiyah kota pariaman .

Penyiapan pelaksanaan dimana meliputi persiapan naras umber, pembuatan SAP, materi, leaflet, persiapan alat edukasi seperti infokus. Selanjutnya kegiatan monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut dari kegiatan.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi pada pasien dan keluarga dilakukan pada tanggal 21 februari 2022, pada jam 10.00 WIB di Ruangana Mina Rumah Sakit Asiyah Kota Pariaman. Dimana pada tahap pertama melakukan orientasi yaitu pengenalan diri kepada audiens, menyampaikan tujuan dilakukan kegiatan ini serta penjelasan mengapa perlu dilaksanakan pemberian edukasi perawatan ulkus diabetikum di rumah, kontrak waktu dan tempat Tahap berikutnya menjelaskan isi dan materi tentang cara melakukan perawatan ulkus diabetikum di rumah, apa saja yang harus dihindari, factor apa saja yang bisa menyebabkan luka sukar keringnya.

Dari pelaksanaan kegiatan ini ditemukan hasil evaluasi struktur kesiapan 14 orang audiens bisa mengikuti kegiatan, media, alat dan tempat yang direncanakan sudah sesuai dengan perencanaan. Saat dilakukan evaluasi proses kegiatan penyuluhan dilakukan sesuai dengan tepat waktu, pasien dan keluarga pasien kooperatif saat diberikan edukasi perawatan ulkus diabetikum di rumah. Saat dilakukan evaluasi hasil dari 14 orang yang mengikuti kegiatan ini terdapat 9 orang yang sudah mulai paham dengan apa yang di berikan oleh nara sumber, namun masih ada 4-5 orang yang belum bisa menyebutkan dengan jelas factor apa saja yang menyebabkan luka ulkus diabetikum sukar kering, tanda gejala ulkus diabetikum dan hal yang harus diperhatikan dari penyakit luka ulkus diabetikum ini. Pada hari kedua kegiatan di lakukan pendampingan dan bimbingan terhadap pasien dan keluarga dalam mengulang kembali



pengetahuan yang sudah di berikan tentang perawatan ulkus diabetikum saat di rumah.

Tahapan pelaksanaan dan keberlanjutan program terus dilakukan oleh keluarga agar apa yang telah disampaikan tetap dan terus dilaksanakan oleh pasien dan keluarga. Selanjutnya membuat rencana tindak lanjut dengan keluarga tentang pemanfaatan dan penyebaran informasi pemeliharaan kesehatan dan perawatan ulkus diabetikum di rumah.

Tahapan Tindak Lanjut yang diberikan pada pasien dan keluarga yaitu monitoring dan evaluasi dilaksanakan bisa dilakukan setiap saat melalui komunikasi oleh tim melalui telepon seluler, whatsapp, email, juga dilakukan pendokumentasian monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan dari pendampingan kesehatan pasien.

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terlihat bahwa masih belum maksimalnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang ulkus diabetikum, dan diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk keberhasilan keluarga dalam mencegah masalah-masalah pasien di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ramayani (2016) yaitu Kurangnya pengetahuan responden tentang luka diabetic. Banyak responden jawaban responden yang salah dan dan kurangnya penyuluhan serta informasi tentang luka diabetik dari petugas kesehatan dan puskesmas maupun media yang didapat oleh responden.

Hasil penelitian Oktorina, R., Wahyuni, A. & Harahap, EY. (2019), didapatkan analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($p = 0,038$, $OR = 6$) dengan perilaku pencegahan komplikasi ulkus diabetikum, untuk variabel pengalaman ulkus tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan komplikasi ulkus diabetikum ($p = 0,619$).

Belum maksimalnya pengetahuan pasien dan keluarga penyandang ulkus diabetikum hal ini kemungkinan belum seriusnya tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam tentang ulkus diabetikum terutama pada pasien yang sedang dirawat di rumah sakit. Untuk itu perlu peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang ulkus diabetikum dan perawatannya di rumah.

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memberikan informasi dan keterampilan yang berkaitan dengan kesehatan pada individu, kelompok, dan masyarakat. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang langsung terlibat menangani pasien di rumah sakit memiliki peran untuk melakukan pencegahan dini terhadap komplikasi diabetes mellitus dengan cara memberikan edukasi kesehatan tentang pentingnya mengetahui, memahami dan mencegah komplikasi penyakit diabetes mellitus. (Gandini, 2017; Simatupang, 2017; Munali et al., 2019)

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa belum maksimalnya pengetahuan pasien dan keluarga



penyandang ulkus diabetikum tentang perawatan pasien di rumah. Perlunya pendampingan pada pasien dan keluarga saat pasien sudah keluar dari rumah sakit, sebagai tindak lanjut agar pemulihan pasien lebih efektif, melalui komunikasi oleh tim melalui telepon seluler, whatsapp, email.

<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH.Vol 11, No, 1, Juni 2020, pp; 258-264> p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563 DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.261

7. World Health Organization . 2021. Defenisi ulkus diabetikum-2021

DAFTAR PUSTAKA

1. Gandini, A. L. A. (2017) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Perilaku, Dan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Type 2,” Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan, 3(9), pp. 474–482.
2. Indriani, R. Asyrofi, A. Setianingsih (2017). Diabetes melitus Komplikasi Ulkus Diabetikum, STIKES KENDAL. Jurnal Keperawatan Volume 9 No 1, Hal 30 – 37. ISSN : Cetak 2085-1049 – Online 2549-8118
3. Oktorina, R., Sitorus, R., & Sukmarini, L. (2019). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Self Instructional Module Terhadap Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus, 4(1), 171–183.
4. Ramayani, (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. Jurnal Akademika Baiturrahim Vol. 5 No 2. <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/3>
5. Riset Kesehatan Daerah Sumatera Barat 2018. Penelitian laporan kesehatan.
6. Utia, D.A, dkk. (2020). Karakteristik Penderita Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabeters Melitus. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.